

Elaborasi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Pencegahan Konflik: Tinjauan Dalam Perspektif Islam

Oleh:

Fahdianti Anggraeni

248610800048

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2026



Latar Belakang

TEMPO

Menu Hariian Mingguan Tempo Plus

Politik Pendidikan Nusa Sosial Difabel

Jaringan Pemantau Pendidikan Temukan 43,9 Persen Guru Jadi Aktor Kekerasan di Sekolah

Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia menemukan sebanyak 43,9 persen guru menjadi aktor kekerasan di sekolah. Kenapa?

27 Desember 2024 | 13:29 WIB



Guru Tampar Siswa Gara-gara Belum Cukur Rambut, Ini Sanksinya

Muhammad Raihan Nugraha, S.H.
Si Pokrol

Bacaan 19 Menit
10 September 2024



Heboh Guru SD Dipolisikan gegara Tampar Murid di Wonosobo, Begini Endingnya

Uje Hartono - detikJateng

Selasa, 29 Okt 2024 20:47 WIB



TEROPONGNEWS

Beranda Berita Hukum Kriminalitas Politik Olahraga Kesehatan

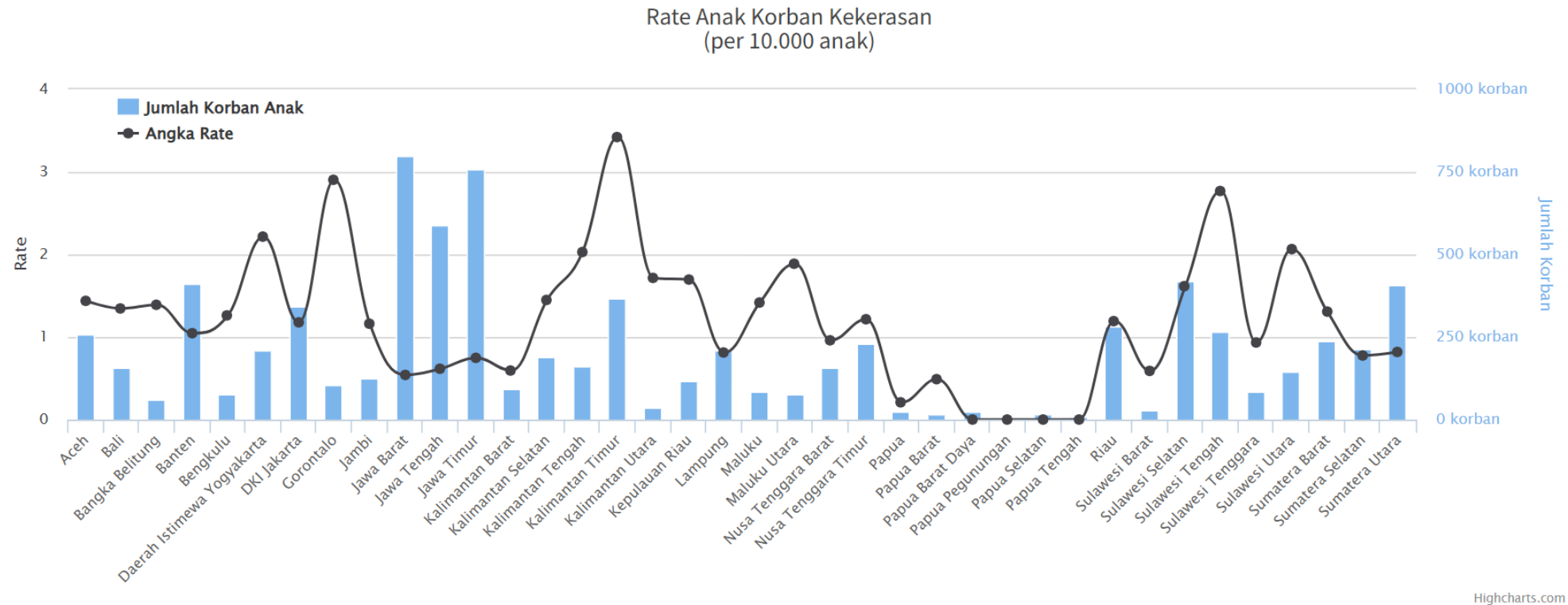
Beranda > Berita > Nasional >

Berita Nasional Pendidikan

FSGI Menilai SMP Jadi Tempat Paling Beresiko Kasus Perundungan

Dimeitri Marilyn
3 Min Baca
2 Mei 2025





Pendahuluan

PENDIDIKAN ISLAM

- Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam menanamkan nilai keislaman yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter dan moral siswa.

FENOMENA KONFLIK

- Terjadi adanya konflik yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam
- Perlakuan kekerasan secara verbal dan non-verbal dalam lingkungan Pendidikan Islam

DAMPAK TERHADAP LEMBAGA

- Merusak citra positif Lembaga Pendidikan Islam
- Pengaruh negatif psikologis dan perkembangan siswa

PERAN MANAJEMEN DALAM MENCEGAH KONFLIK

- Pengelolaan secara kondusif dan terstruktur
- Integrasi nilai-nilai Islami

Rumusan Masalah



Bagaimana proses perumusan, penerapan, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam dalam rangka mencegah konflik?

Bagaimana penerapan standar dan kode etik guru dalam menghindari konflik di lingkungan pendidikan Islam?

Apa saja strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang terbebas dari konflik dengan berdasarkan nilai-nilai Islam?

Tujuan Penelitian

Mengkaji proses perumusan dan penerapan standar kinerja serta kode etik tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam terkait pencegahan konflik.

Mengetahui peranan manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan aman berdasarkan nilai-nilai Islami.

Mengidentifikasi strategi dan langkah yang dilakukan dalam melindungi dan membentuk karakter siswa agar terhindar dari konflik.

Meneliti bagaimana perspektif Islam digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan kebijakan dan praktik manajemen sekolah terkait pencegahan konflik.

Landasan Teori

Teori George R. Terry yang mengemukakan fungsi dasar manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu,...” : *Ali Imran: 159*

Etika pergaulan dengan melarang ejekan, prasangka buruk, dan ghibah, serta menegaskan bahwa semua manusia setara. : *Al-Hujurat: 11-13*

Menasihati dengan kata-kata yang lemah lembut, menunjukkan bahwa kebenaran sebaiknya disampaikan secara santun agar lebih mudah diterima.

Thaha: 43-44

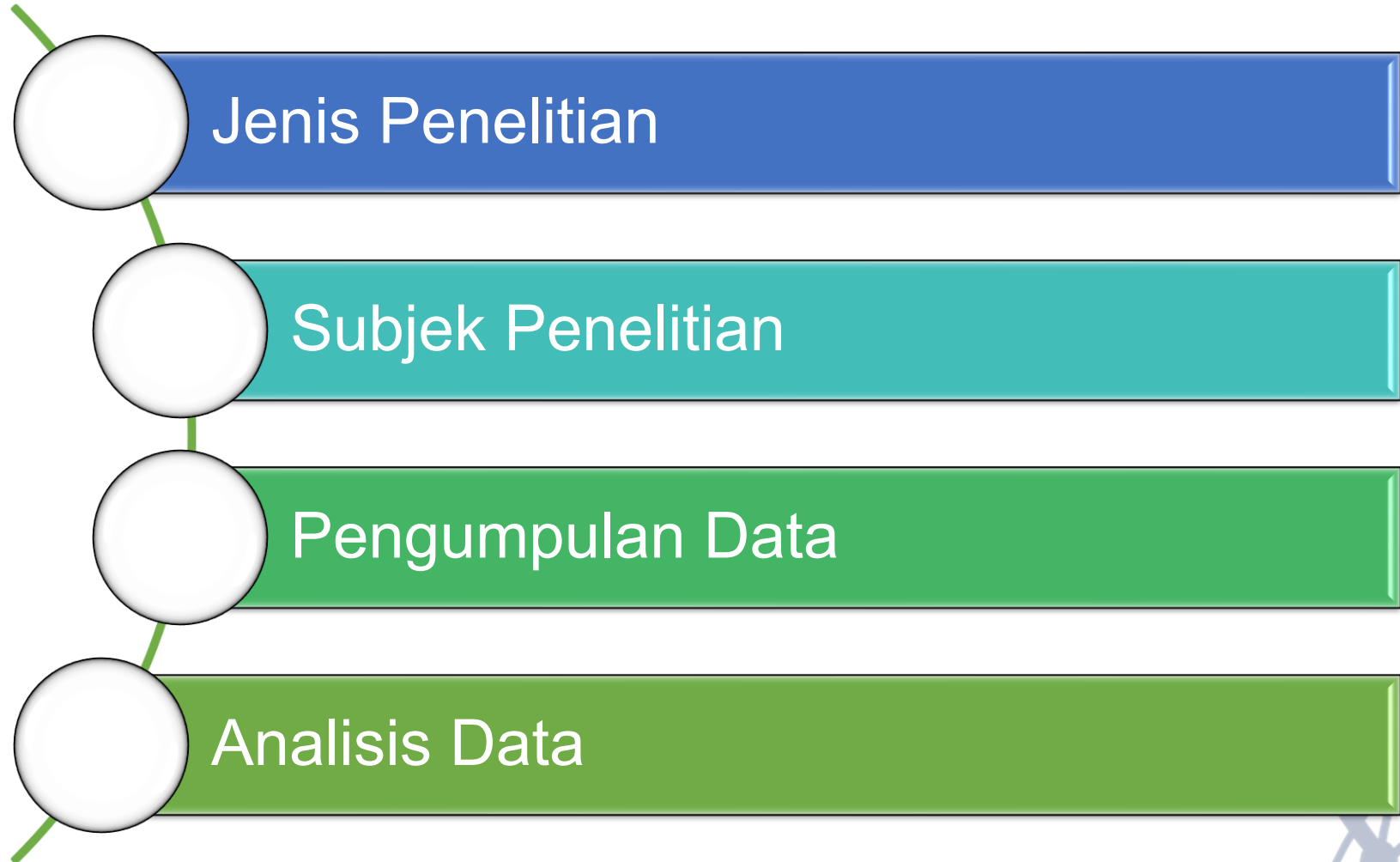
Menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern untuk mencapai keselarasan kehidupan duniawi dan ukhrawi

Al-Ghazali (Ihya' Ulumuddin)

Kebaruan Penelitian



Metode Penelitian



Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Penerapan pencegahan konflik telah dirumuskan dalam visi sekolah sehingga menjadi kebijakan anti kekerasan dan pembinaan akhlak. Selain itu ditemukan adanya kode etik guru, standarisasi interaksi guru dan siswa serta program pembinaan karakter sehingga pencegahan konflik sudah dirancang sejak tahap kebijakan.

Pengorganisasian

Lembaga telah membangun pembagian peran secara terstruktur dan kolaboratif. Melalui struktur ini dapat menunjukkan bahwa pencegahan konflik menjadi tanggung jawab bersama seluruh Masyarakat sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan

Penerapan dilakukan secara dialogis. Konflik yang terjadi diselesaikan melalui komunikasi personal, musyawarah, dan mediasi. Guru cenderung menegur siswa secara personal dan tidak memermalukan siswa di depan umum.

Penerapan juga ditunjukkan pada penguatan etika profesi guru. Guru menyadari bahwa tugas yang diemban merupakan Amanah moral dan spiritual sehingga menghindari kekerasan fisik ataupun verbal dan mengedepankan nasihat dan kelembutan.

Adanya penguatan budaya religius yang berfungsi sebagai dasar pembinaan akhlak dan pengendalian perilaku sosial. Selain itu, Lembaga melakukan strategi preventif social seperti analisis perubahan perilaku dan mediasi konflik sejak tahap awal.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi dan Pengawasan

Sekolah melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam proses pengawasan dilakukan melalui monitoring kinerja guru, kuisisioner kepuasan wali murid hingga keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses mediasi konflik. Guru konseling juga berperan sebagai pendeteksi dini adanya konflik melalui observasi perubahan perilaku siswa. Dalam pengawasan ini tidak hanya bersifat kontrol, namun juga bersifat reflektif dan edukatif.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan adanya model manajemen pencegahan konflik yang memiliki kekuatan utama seperti fungsi manajemen hingga penerapan budaya religius di lingkungan sekolah. Tantangan yang masih ditemukan yaitu diperlukan adanya pemerataan pelatihan guru dan penguatan program preventif konflik di tingkat organisasi siswa.

